

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

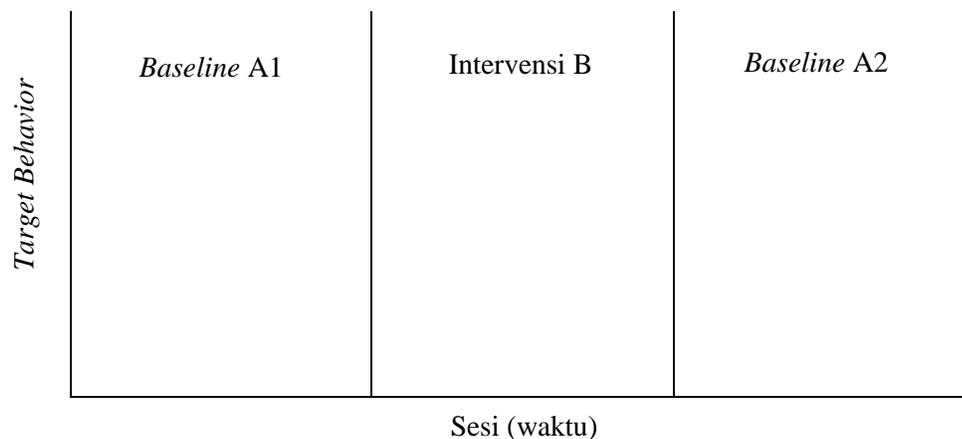
##### **3.1.1 Metode Penelitian**

###### **a. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini, metode pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan subjek tunggal (Single, Subject, Research) menggunakan desain A-B-A. Menurut Widodo dkk. (2021), penelitian subjek tunggal adalah metode penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengamati perilaku dan mengevaluasi efektivitas pada intervensi atau terapi tertentu terhadap perilaku individu tunggal yang dilakukan dengan cara mengukur perilaku individu secara berulang dalam periode waktu tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain subjek tunggal, yaitu meneliti pengaruh *Cognitive Behavior Therapy* terhadap peningkatan interaksi sosial anak tunalaras di LPKA Kelas II Bandung.

Penelitian ini menggunakan desain A-B-A, yaitu salah satu pengembangan dari desain A-B. Desain A-B-A ini memungkinkan peneliti untuk menunjukkan hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas dengan lebih kuat dibandingkan dengan desain A-B. Desain A-B-A terdiri dari 3 fase, yaitu : (1) fase A1 *baseline* dimana subjek belum mendapat perlakuan atau intervensi apapun, (2) fase B yaitu fase intervensi, dan (3) fase A2 yaitu *baseline* kedua adalah fase dimana target behavior diukur kembali setelah mendapat perlakuan atau intervensi. *Baseline* dapat dijelaskan sebagai kondisi awal atau titik acuan di mana pengamatan atau pengukuran perilaku sasaran dilakukan dalam keadaan alami, tanpa adanya intervensi atau perlakuan khusus. Ini merupakan

keadaan dasar yang menjadi pembanding untuk melihat perubahan atau efek dari intervensi atau perlakuan yang akan dilakukan kemudian (Sunanto, 2005, hlm. 61).



*Grafik 3. 1 Desain Dasar A-B-A*

Keterangan:

A1: Kemampuan dasar, merujuk pada kemampuan awal subjek dalam berinteraksi sosial. Kemampuan ini dapat diukur menggunakan instrumen asesmen yang sesuai. Proses pengamatan dan pengambilan data dilakukan secara berulang untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh dan untuk mengetahui kemampuan awal subjek secara pasti. Pengamatan ini dilakukan dalam situasi alami, tanpa ada rekayasa atau pemberitahuan kepada subjek bahwa sedang diobservasi. Dengan demikian, perilaku subjek yang diamati adalah perilaku yang wajar dan tidak terpengaruh.

B: Perlakuan atau intervensi berupa terapi kognitif perilaku. Selama proses terapi, peneliti akan mengamati dan mengukur sejauh mana terjadi peningkatan dalam kemampuan interaksi sosial subjek dibandingkan dengan kondisi awal sebelum diberikan intervensi.

A2: Pengamatan kembali untuk mengevaluasi sejauh mana kemajuan kemampuan interaksi sosial yang dicapai oleh subjek. Proses pengamatan

ini bertujuan untuk menilai efektivitas intervensi yang telah diberikan dan mengukur perubahan yang terjadi pada kemampuan subjek dalam berinteraksi secara sosial dibandingkan dengan kondisi awal sebelum intervensi.

b. Subjek Penelitian

Nama subjek : SN

Usia subjek : 16 tahun

Kondisi fisik dan motorik : Kondisi fisik dan motorik subjek berkembang dengan sebagaimana mestinya, sama seperti pada umumnya. Tidak ada hambatan yang dialami subjek dalam aspek fisik dan motoriknya.

Kondisi kognitif : Subjek tidak memiliki hambatan dalam aspek kognitif, baik dalam kegiatan akademik di kelas mau pun kegiatan non akademik di luar kelas.

Kondisi sosial emosi : Subjek memiliki kemampuan interaksi sosial yang rendah, ditunjukkan dengan kurangnya keikutsertaan dalam kegiatan pembelajaran di kelas,

Perilaku yang muncul : Subjek cenderung menarik diri dan tidak mampu mengungkapkan pendapat ketika berada dalam kelompok besar. Subjek selalu menghindar ketika dihadapkan pada situasi yang mengharuskannya berbicara.

c. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung, yang merupakan tempat pembinaan bagi anak-anak yang bersinggungan dengan hukum, dimana di dalamnya terdapat program pembinaan dan pendidikan yang tingkatannya sesuai dengan anak yang dibina.

Program CBT dilaksanakan di luar jadwal pembelajaran, karena menggunakan teknik verbal langsung dan dilaksanakan *one by one* antara peneliti dengan subjek. Namun pencatatan hasil program CBT dapat dinilai saat pembelajaran di kelas dilaksanakan.

LPKA Kelas II Bandung terletak di Jl. Pacuan Kuda No. 3, Sukamiskin, Kec. Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat, 40293.

### 3.1.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti. Variabel penelitian tersebut adalah:

#### 3.1.2.1 Variabel Bebas

Dalam penelitian ini, variabel bebasnya yaitu penggunaan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT). Menurut Marisca Agustina dkk. (2021) *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) adalah sebuah metode terapi yang bertujuan untuk mengurangi perilaku yang mengganggu dan tidak adaptif. CBT bekerja dengan cara mengembangkan proses kognitif individu. Oleh karena itu, CBT berfokus pada mengubah pola pikir yang negatif dan tidak sehat menjadi pola pikir yang lebih positif dan realistis. Hal ini diharapkan dapat membawa perubahan yang positif dalam perasaan dan perilaku individu. William dan Jane (2020, hlm. 2) menyebutkan bahwa jangkauan efektivitas penyelesaian masalah psikologis melalui CBT cukup luas, termasuk didalamnya masalah depresi, pembentukan keterampilan pada individu yang perkembangannya terhambat, dan sejumlah gangguan kecemasan.

Secara keseluruhan, dalam penelitian ini CBT dilakukan sebanyak 7 sesi, dimana setiap sesi akan dilakukan selama 1 jam di luar kelas, teknik yang akan digunakan yaitu verbal langsung. Rincian tahapan pelaksanaan setiap sesi CBT dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

<b>Sesi</b>	<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan</b>
1	<i>Assessment &amp; Conceptualization</i>	Observasi dan diskusi untuk mengenali pola interaksi sosial subjek, fokus pada faktor kognitif, emosional, dan lingkungan.
	Psikoedukasi	Memberikan pemahaman pentingnya interaksi sosial, khususnya perilaku menyapa dan bertanya.
	<i>Cognitive Restructuring</i>	Mengevaluasi dan mengubah pikiran negatif terkait menyapa dan bertanya menjadi pikiran positif.
	<i>Social Skills Training</i>	Melatih subjek untuk mempraktikkan menyapa melalui simulasi sederhana.
	<i>Homework</i>	Subjek mencoba menyapa minimal satu orang di lingkungan sehari-hari.
	Terminasi	Menyimpulkan kegiatan dan memberi apresiasi.
2	<i>Assessment &amp; Conceptualization</i>	Membahas hasil homework, hambatan dan keberhasilan.
	Psikoedukasi	Memberikan pemahaman manfaat dari menyapa orang lain.
	<i>Cognitive Restructuring</i>	Menggali ketakutan subjek terhadap menyapa dan membangun keyakinan positif.
	<i>Social Skills Training</i>	Praktik menyapa dalam berbagai situasi.
	<i>Homework</i>	Subjek menyapa dua orang berbeda.
	Terminasi	Memberikan penguatan positif.
3	<i>Assessment &amp; Conceptualization</i>	Refleksi pengalaman bertanya dari homework.
	Psikoedukasi	Memberikan pemahaman tentang arti penting bertanya dalam interaksi.
	<i>Cognitive Restructuring</i>	Mengubah ketakutan bertanya menjadi keyakinan positif.
	<i>Social Skills Training</i>	Latihan bertanya sederhana.
	<i>Homework</i>	Subjek mencoba bertanya pada minimal satu orang.
	Terminasi	Apresiasi atas usaha subjek.
4	<i>Assessment &amp; Conceptualization</i>	Diskusi pengalaman latihan bertanya.
	Psikoedukasi	Memberikan pemahaman tentang pertanyaan sederhana.
	<i>Cognitive Restructuring</i>	Menumbuhkan kepercayaan diri dalam bertanya.
	<i>Social Skills Training</i>	Latihan bertanya sederhana.

	<i>Homework</i>	Menyusun 3 pertanyaan sederhana untuk dipraktikkan.
	Terminasi	Memberi motivasi untuk melanjutkan latihan.
5	<i>Assessment &amp; Conceptualization</i>	Refleksi dari tugas menyusun pertanyaan.
	Psikoedukasi	Memberikan alur percakapan: Menyapa – menanggapi – bertanya.
	<i>Cognitive Restructuring</i>	Memberikan penguatan bahwa percakapan itu mudah dipelajari.
	<i>Social Skills Training</i>	Simulasi percakapan sederhana dengan alur lengkap.
	<i>Homework</i>	Mencoba praktik percakapan dengan petugas di blok wisma.
	Terminasi	Motivasi untuk berani berbicara lebih aktif, dan penguatan kepercayaan diri subjek.
6	<i>Assessment &amp; Conceptualization</i>	Diskusi hasil praktek percakapan mandiri.
	Psikoedukasi	Penguatan pentingnya keberanian dalam interaksi sosial.
	<i>Cognitive Restructuring</i>	Menghilangkan ketakutan terhadap kegagalan interaksi.
	<i>Social Skills Training</i>	Simulasi percakapan sederhana dengan alur lengkap.
	<i>Homework</i>	Melakukan interaksi minimal dua kali.
	Terminasi	Motivasi untuk berani berbicara lebih aktif, dan penguatan kepercayaan diri subjek.
7	<i>Assessment &amp; Conceptualization</i>	Evaluasi perkembangan subjek.
	Psikoedukasi	Penguatan pentingnya keberanian dalam interaksi sosial.
	<i>Cognitive Restructuring</i>	Menanamkan keyakinan untuk mempertahankan perilaku sosial positif.
	<i>Social Skills Training</i>	Simulasi percakapan sederhana dengan alur lengkap.
	<i>Homework</i>	Mempertahankan interaksi sosial sehari-hari.
	Terminasi	Apresiasi dan refleksi.

### 3.1.2.2 Variabel Terikat

Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, dan kelompok yang saling memengaruhi dalam

lingkungan sosial (Retalia dkk., 2021). Syarat terjadinya interaksi sosial adalah dengan adanya kontak sosial dan komunikasi sosial (Wulansari, 2009).

Dalam penelitian ini yang dimaksud interaksi sosial adalah salah syarat terjadinya interaksi sosial, yaitu kontak sosial dan komunikasi sosial. Dimana dalam penelitian ini dibatasi hanya pada perilaku menyapa dan bertanya. Adapun bentuk sapaan yang diteliti adalah: menyapa dengan verbal dan menyapa dengan gestur. Bentuk bertanya yang diteliti adalah bertanya dengan inisiatif subjek.

Penilaian untuk aspek 'menyapa' dilakukan dalam 2 indikator, yaitu: (1) menyapa dengan verbal, misalnya "hai", "halo", "assalamualaikum", "selamat pagi" atau kata lain yang menyiratkan sapaan dan (2) menyapa dengan gestur, misalnya melambaikan tangan, tersenyum, menganggukkan kepala, atau gestur lain yang menyiratkan sapaan.

Penilaian untuk aspek 'bertanya' dilakukan ketika subjek bertanya atau berbicara lebih dulu dengan inisiatif sendiri. Jika dalam percakapan terjadi tanya jawab lebih lanjut, hal tersebut tetap dihitung satu kali, dikarenakan penilaian dilakukan saat subjek bertanya pertama kali lebih dulu dengan inisiatifnya sendiri.

Interaksi sosial dalam penelitian ini dinilai dengan satuan data frekuensi.

### **3.1.3 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

#### **a. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu instrumen observasi yang akan mengukur perkembangan tingkat kemampuan interaksi sosial subjek. Adapun target perilaku yang diinginkan beserta indikator tertuang dalam tabel berikut.

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

No.	Target Perilaku	Indikator Penilaian
1.	Menyapa	1.1 Menyapa dengan salam verbal (hai, halo, assalamualaikum, selamat pagi, selamat siang, atau kata lain yang menyiratkan sapaan).
		1.2 Menyapa dengan gestur (melambaikan tangan; tersenyum; menganggukkan kepala; atau gestur lainS yang menyiratkan sapaan).
2.	Bertanya	2.1 Inisiatif bertanya terhadap lawan komunikasi (jika dalam percakapan terjadi tanya jawab lebih lanjut, hal tersebut tetap dihitung satu kali)

Catatan:

1. Senyum yang dilakukan dengan mengangkat kedua sudut bibir sambil melakukan kontak mata dengan lawan bicara atau diarahkan ke orang yang dituju.
2. Gerakan kepala ke bawah dilakukan dengan atau tanpa kontak mata, sebagai respons terhadap keberadaan orang lain ketika berpapasan dengan seseorang.
3. Gerakan mengayunkan satu atau dua tangan dari sisi ke sisi dilakukan ketika berpapasan dengan seseorang.

b. Uji Validitas

Susetyo (2015, hlm 113) mengemukakan validitas isi adalah validitas yang akan mengecek kecocokan diantara butir-butir tes yang dibuat dengan indicator, materi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pengujian validitas sebelum alat ukur diujicobakan dilakukan dengan “analisis rasional atau lewat professional judgement” Azwar dalam (Susetyo, 2015, hlm.112). dalam penelitian ini, teknik pengujian validitas

menggunakan validitas isi yang dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli (*expert judgement*).

Format yang digunakan untuk menguji validitas instrument adalah format dikotomi (Susetyo, 2015, hlm.116) apabila cocok berarti diberi nilai 1 dan apabila tidak cocok berarti diberi nilai 0, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Presentase = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

$f$  = frekuensi cocok menurut validator

$\sum f$  = Jumlah penilaian

c. Hasil Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti memilih 3 *expert judgment*, yaitu 2 orang dosen program studi Pendidikan Khusus dan 1 orang staff Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) yang bertugas di bidang pembinaan dan pendidikan anak-anak binaan. Berikut daftar nama *expert judgment* dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2 Nama Expert Judgment

Nama	Jabatan
Dr. Oom Sitti Homdidjah, M. Pd.	Dosen Pendidikan Khusus FIP UPI
Dr. Yoga Budhi Santoso, M. Pd.	Dosen Pendidikan Khusus FIP UPI
Andi Rahayu, S. Kom.	Staff Div Pembinaan LPKA Kelas II Bandung

Dari ketiga *expert judgement* tersebut, didapatkan hasil penelitian bagi instrument penelitian yang sudah dibuat sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Hasil Penilaian Instrumen oleh Expert Judgment

No.	Butir Instrumen	Penilaian			Jumlah	
		EJ 1	EJ 2	EJ 3	Setuju	Tidak Setuju
1.	Menyapa dengan salam verbal (hai, halo, assalamualaikum, selamat pagi, selamat siang, atau kata lain yang menyiratkan sapaan).	S	S	S	3	0
2.	Menyapa dengan gestur (melambaikan tangan; tersenyum; menganggukkan kepala; atau gestur lainS yang menyiratkan sapaan).	S	S	S	3	0
3.	Inisiatif bertanya terhadap lawan komunikasi (jika dalam percakapan terjadi tanya jawab lebih lanjut, hal tersebut tetap dihitung satu kali)	TS	S	S	3	0

Langkah selanjutnya yaitu menghitung persentase yang didapatkan dari setiap butir instrumen untuk menentukan validitasnya menggunakan rumus yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian Interaksi Sosial

No.	Butir Instrumen	Frekuensi Setuju	Persentase	Hasil
1.	Menyapa dengan salam verbal (hai, halo, assalamualaikum, selamat pagi, selamat siang, atau kata lain yang menyiratkan sapaan).	3	$P = \frac{3}{3} \times 100\%$ $= 100\%$	Valid
2.	Menyapa dengan gestur (melambaikan tangan; tersenyum; menganggukkan kepala; atau gestur lainS yang menyiratkan sapaan).	3	$P = \frac{3}{3} \times 100\%$ $= 100\%$	Valid
3.	Inisiatif bertanya terhadap lawan komunikasi (jika dalam percakapan terjadi tanya jawab lebih lanjut, hal tersebut tetap dihitung satu kali)	2	$P = \frac{2}{3} \times 100\%$ $= 66,6\%$	Cukup valid

d. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Data yang diperlukan pada penelitian ini akan dikumpulkan melalui metode observasi. Menurut Yoki Apriyanti dkk. (2019) observasi merupakan sebuah metode untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung objek yang dikaji. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap interaksi sosial subjek di LPKA Kelas II Bandung. Sistem pencatatan data yang digunakan yaitu pencatatan dengan observasi langsung. Pencatatan data ini merupakan aktivitas observasi langsung yang dilakukan untuk mencatat data variabel terikat saat peristiwa atau perilaku sedang terjadi. Pencatatan ini merupakan dasar utama pengukuran dalam penelitian modifikasi perilaku. Melalui prosedur ini, data variabel terikat yang terkait dengan peristiwa atau perilaku yang diteliti dapat dicatat secara langsung saat peristiwa atau perilaku tersebut berlangsung (Sunanto, 2005).

### 3.1.4 Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu mencatat dan membuat kesimpulan dari seluruh data yang didapatkan. Data dari hasil fase *baseline* 1, fase intervensi, dan fase *baseline* 2 akan dikumpulkan dan disimpulkan untuk mengetahui sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Menjumlah skor hasil penilaian pada kondisi *baseline* 1 pada setiap sesi.
- b. Menjumlah skor hasil penilaian pada kondisi intervensi pada setiap sesi.
- c. Menjumlah skor hasil penilaian pada kondisi *baseline* 2 pada setiap sesi.
- d. Membuat tabel penelitian untuk skor pada kondisi *baseline* 1, intervensi, dan *baseline* 2.
- e. Membuat analisis data bentuk grafik sehingga dapat terlihat perubahan yang terjadi pada setiap kondisi.

- f. Membuat analisis dalam kondisi yang meliputi, (1) panjang kondisi, (2) estimasi kecenderungan arah, (3) kecenderungan stabilitas, (4) jejak data, (5) level stabilitas dan rentang, serta (6) level perubahan.
- g. Membuat analisis antar kondisi yang meliputi, (1) jumlah variabel, (2) perubahan trend dan efeknya, (3) perubahan stabilitas, (4) perubahan level, dan (5) persentase overlap.